

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pekerjaan menjadi suatu kebutuhan untuk setiap manusia. Meski teknologi berkembang semakin pesat dan mesin-mesin semakin banyak digunakan dalam proses bekerja. Tetapi, manusia sebagai komponen yang paling penting tetap menjadi hal paling utama dalam pekerjaan. Maka, kesehatan dan keselamatan manusia dalam suatu pekerjaan harus selalu di perhatikan. Gangguan-gangguan kesehatan dari lingkungan kerja fisik dapat berakibat buruk bagi kesehatan dan juga dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. (Indonesia, 2003) Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 86 mengatur bahwa tenaga kerja berhak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan dan nilai-nilai agama. Dan salah satu upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah memelihara faktor-faktor lingkungan kerja agar senantiasa dalam batas - batas yang aman dan sehat sehingga tidak terjadi penyakit atau kecelakaan akibat kerja dan tenaga kerja dapat menikmati derajat kesehatan (Pajow Deswandi Aldi et al., 2016).

Perkembangan jumlah tenaga kerja di Indonesia dari tahun ke tahun terus melonjak, akan tetapi tidak diimbangi dengan adanya upaya dari pihak perusahaan guna melindungi Keselamatan dan Kesehatan para pekerja, sehingga mengakibatkan angka kecelakaan kerja di Indonesia dapat dikatakan tergolong cukup tinggi. (Dwi Medianto et al., 2017).

Heinrich (1931) dalam (Ekonomika et al., 2023) menuturkan bahwa kecelakaan industri sebagian besarnya disebabkan oleh 88% tindakan tidak aman dan 10% kondisi yang berbahaya, serta 2% kejadian tak terhindarkan. Heinrich juga menuturkan 4 alasan mengapa orang melakukan tindak tidak

aman yaitu, sikap yang tidak pantas, pengetahuan dan kemampuan yang kurang, fisik yang tidak memadai, lingkungan fisik serta mekanik.

Berdasarkan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Batam & Irawati, 2019) mengenai Hubungan *Unsafe Condition* dan *Unsafe Action* Dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata) Pekerja Pengelasan di PT. X Kota Batam Tahun 2018, hasil riset menunjukkan ada hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja dengan hasil *chi-square* $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Selanjutnya berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Umniyyah et al., 2020) mengenai Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel, hasil menunjukkan ada hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja dengan hasil uji *chi-square* $(0,025) < \alpha (0,05)$.

PT. INKA (Persero) Madiun sendiri memiliki anak perusahaan yang terletak di Jalan Raya Surabaya-Madiun Km 161, No 1, Desa Bagi, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, yaitu PT. INKA Multi Solusi (IMS). Menyediakan jasa “Total Solusi Provider” pada perdagangan dan bidang konstruksi komponen / suku cadang kereta api dan produk transportasi darat seperti interior kereta antara lain toilet kereta api, AC kereta api, kursi kereta api, suku cadang kereta api, dan lain – lain lagi. Pada PT INKA Multi Solusi (IMS) Madiun terdapat divisi produksi sistem pendingin dan non KA yang terbagi menjadi 3 departmen, yaitu departmen produksi proses metal, departmen produksi proses non metal, dan departmen produksi sistem pendingin. Data kecelakaan kerja di PT. INKA Multi Solusi Madiun pada tahun 2020 sampai 2024 bulan April ditemukan sebanyak 45 kasus, dimana kasus terbanyak dialami oleh pekerja dari departemen produksi proses metal yaitu 31 kasus kecelakaan kerja. Dengan rincian terjatuh (1), tergores material (3), terkena gram gerinda (16), luka sobek terkena gerinda (3), terpeleset (1), terjepit material (3), kecelakaan lalu lintas (3), terlindas forklift (1), dan terkena bor (1) (SDM, n.d.). Departemen produksi proses metal memiliki 170

pekerja dengan jenis kelamin pria dan rentang usia para pekerjanya adalah 20-55 tahun. Kegiatan yang ada di departemen tersebut yaitu memproduksi komponen aksesoris proyek kereta yang akan menghasilkan rangka atau frame seperti rak bagasi, chasing AC, pintu kereta, septic tank, dan lain-lain lagi yang setelahnya akan di assembling oleh workshop INKA. Namun jika load produksi dirasa masih ada ruang untuk lebih maksimal, maka tidak menutup kemungkinan juga akan mengerjakan produk non kereta api seperti box transformator, kalog, dan pertashop. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas maka penulis hendak mengkaji lebih lanjut mengenai *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT INKA Multi Solusi (IMS) Madiun.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan kecelakaan kerja pada pekerja yang telah diuraikan pada latar belakang, dengan demikian perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun penyebab permasalahan tersebut ialah:

a. Penyebab Kecelakaan Kerja

Penyebab kecelakaan kerja menurut (Suma'mur, 2013) yaitu :

1) Faktor Manusia (*Unsafe action*)

- a) Kurangnya kemampuan pekerja dalam mengenali prosedur kerja
- b) Kurangnya kemampuan pekerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur
- c) Kurangnya kesadaran untuk menggunakan APD
- d) Bertindak tidak hati-hati seperti melempar alat kerja
- e) Bekerja dengan gegabah dan ceroboh
- f) Melakukan kegiatan lain selain pekerjaan pada saat sedang bekerja
- g) Kurang memperhatikan perawatan peralatan kerja
- h) Kurangnya disiplin dalam bekerja

- i) Posisi kerja kurang tepat
 - j) Membawa masalah pribadi pada saat bekerja
 - k) Tidak cocok fisik (cacat, kelelahan, dan penyakit)
 - l) Menggunakan alat yang rusak
 - m) Melanggar aturan perusahaan
 - n) Menggunakan mesin tanpa instruksi
- 2) Faktor Lingkungan (*Unsafe condition*)
Keadaan lingkungan kerja yang buruk (higiene sanitasi yang buruk, ventilasi dan penerangan yang kurang, serta suhu yang tidak sesuai).
- 3) Faktor mesin dan perlengkapan kerja
- a) Kurangnya pemantauan pada mesin kerja yang digunakan
 - b) Tidak adanya alat pelindung diri (APD dari perusahaan, atau kesadaran pekerja dalam menggunakan APD masih kurang).
- b. Dampak Kecelakaan Kerja
- (Suma'mur, 2013) menjelaskan, akibat dari kecelakaan kerja yaitu:
- 1. Menyebabkan kerusakan properti perusahaan
 - 2. Menyebabkan kekacauan dalam organisasi
 - 3. Menyebabkan keluhan dan kesedihan pada pekerja dan perusahaan
 - 4. Menyebabkan kelainan dan cacat pada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja
 - 5. Menyebabkan kematian pada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, dengan mempertimbangkan faktor waktu yang singkat dan faktor keuangan maka dilakukan pembatasan masalah yaitu *unsafe action* dan kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT INKA Multi Solusi (IMS) Madiun. Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditentukan judul penelitian yaitu "Hubungan Antara *Unsafe Action* Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja

Departemen Produksi Proses Metal di PT INKA Multi Solusi (IMS) Madiun”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan pada batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT. INKA Multi Solusi (IMS) Madiun?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT. INKA Multi Solusi (IMS) Madiun.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai *unsafe action* pada pekerja departemen produksi proses metal di PT. INKA Multi Solusi (IMS) Madiun
- b. Menilai kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT. INKA Multi Solusi (IMS) Madiun
- c. Menganalisis hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT. INKA Multi Solusi (IMS) Madiun

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai subjek pertimbangan untuk perusahaan agar dapat mengurangi adanya kecelakaan kerja pada pekerja
- b. Sebagai sumber referensi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk PT. INKA Multi Solusi (IMS) Madiun

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi bagi instansi yang ingin mengetahui mengenai kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT INKA Multi Solusi (IMS) Madiun.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pada bidang K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) utamanya mengenai kecelakaan kerja.

F. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja departemen produksi proses metal di PT. INKA Multi Solusi Madiun tahun 2024